

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab III ini akan dipaparkan metodologi penelitian, yang meliputi: (1) metode penelitian, (2) data dan sumber data, (3) definisi operasional, (4) teknik pengumpulan data, (5) instrument penelitian, (6) pedoman analisis, (7) teknik analisis data, dan (6) alur penelitian.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2010: 4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Creswell menerangkan pula bahwa penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan antara lain: penelitian partisipatoris, analisis wacana, etnografi, *grounded theory*, studi kasus, fenomenologi, dan naratif. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan analisis wacana kritis. Dimana prosedur dari penelitiannya yaitu menghadirkan data berupa teks. Objek kajian dalam penelitian ini adalah teks transliterasi cerita padi.

Penelitian kualitatif merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan, mengatur, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari manusia maupun teks dengan menggunakan alat indra berupa mata dan telinga sebagai alat untuk memperoleh gambaran suatu objek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Lichtman (2013: 7) yang memberikan definisi sebagai berikut:

*Qualitative research is a general term. It is a way of knowing in which a researcher gathers, organizes, and interprets information obtained from humans using his or her eyes and ears as filters. It often involves in-depth interviews and/or observations of humans in natural, online, or social settings. It can be contrasted with quantitative research, which relies heavily on hypothesis testing, cause and effect, and statistical analyses.*

Sementara itu, Sugiyono (2005) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah,

peneliti sebagai instrumen kunci atau alat pengumpul data yang utama. Dalam penelitiannya, peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian itu sendiri.

Penelitian kualitatif merupakan suatu istilah yang umum (generik) yang mengandung suatu cara untuk mengetahui sesuatu. Seorang peneliti bekerja untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari manusia dengan menggunakan mata atau telinga sebagai penyaring. Seringkali penelitian itu melibatkan wawancara-wawancara mendalam dan/atau observasi-observasi terhadap manusia dalam situasi (*setting*) yang alamiah, *online*, atau sosial.

Dalam penelitian kualitatif terdapat istilah *human instrument* atau peneliti sebagai instrumen penelitian, yang memiliki fungsi untuk mendapatkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012: 4) mengemukakan pengertian penelitian kualitatif yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan pendapat di atas, diperoleh kesimpulan bahwa pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih dengan tujuan yaitu (1) menggambarkan dan mengungkapkan dan (2) menggambarkan dan menjelaskan. Sesuai dengan tujuan tersebut, bahwa penelitian ini akan menggambarkan jenis-jenis alih wahana cerita MDP dalam berbagai bentuk seni yang telah dijelaskan pada tujuan penelitian dan akan mengungkapkan bagaimana proses alih wahana yang berlangsung atas cerita MDP serta dijelaskan pula analisis dari cerita MDP sebagai poros utama cerita dan teks-teks atau bentuk-bentuk cerita yang dijadikan hasil perubahan bentuknya. Selain itu, akan dideskripsikan mengenai usaha revitalisasi dari cerita MDP dan juga pemanfaatan hasilnya bagi dunia pendidikan.

Metode deskriptif analisis komparatif yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada pada saat ini serta pemusatan pada masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan penelitian. Hal ini senada dengan

pendapat Nazir (1988: 63) bahwa metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah untuk membuat deskriptif akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar-fenomena yang terjadi.

Dalam pendekatan penelitian kualitatif terdapat kegiatan dan langkah-langkah yang memerlukan perhatian khusus, yakni (1) penentuan dan pengurutan (*ranking*) informan; (2) proses triangulasi: data yang diperoleh dalam wawancara, observasi, dan studi dokumenter dari setiap informan; (3) proses *member check*: pengecekan data dari seorang informan dengan data dari informan lainnya; (4) analisis data dan interpretasi pada setiap tahap kegiatan pengumpulan data serta interpretasi akhir (Sukmadinata, 2008: 287-288).

Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan yakni penelitian kualitatif karena pada hakikatnya penelitian ini akan berawal dari kajian teks yang memuat mitologi padi. Dari sekian banyak MDP yang dipilih terdapat MDP yang hadir dalam WSS karena dianggap paling lengkap penceritaan di dalamnya. Adapun langkah kajian teks yang dilaksanakan yaitu (1) mengakrabi teks tersebut dengan cara membaca teks cerita yang bermuatan MDP secara berulang-ulang, (2) membuat kartu data analisis struktur, nilai dan fungsi, (3) menuliskan kerangka alur analisis struktur teks cerita MDP, memuat analisis fakta cerita, tema cerita, dan sarana cerita, (4) menuliskan kerangka alur analisis nilai-nilai budaya pada teks cerita meliputi nilai religiusitas, nilai alam, nilai sosial, dan nilai budaya, (5) menuliskan kerangka alur analisis fungsi tradisi dan fungsi bahasa meliputi fungsi ekspresif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi fatik, fungsi puitik, dan fungsi metalinguistik. Selain fungsi bahasa, dilakukan pula analisis pada fungsi tradisi. (6) Mengidentifikasi setiap komponen analisis sesuai dengan teori, (7) mendefinisikan setiap komponen sesuai dengan temuan, dan (8) mengaitkan temuan-temuan dengan teori yang dijadikan alat untuk mengkaji.

Setelah teks dikaji dilanjutkan dengan mengkaji jenis-jenis alih wahana cerita MDP, meliputi ekspansi, konversi, modifikasi, *ekserp*, *simplification*, alih genre, alih seni/alih media, eksisi, dan adaptasi. Cerita MDP dikaji pula dari segi

pola revitalisasi dari jenis-jenis alih wahana cerita MDP yakni rekonstruksi, refungsionalisasi, representasi, reformasi, reinterpretasi, reorientasi, rekreasi.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis komparatif karena metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni menggambarkan/mendeskripsikan cerita MDP dalam WSS, menganalisisnya, dan membandingkan jenis-jenis alih wahana WSS berdasarkan beberapa tinjauan teori analisis yang telah ditentukan.

Pemilihan metode deskriptif analisis komparatif didasarkan pada asumsi bahwa penelitian ini memiliki maksud dan tujuan untuk mendapatkan keterangan atau gambaran secara jelas mengenai struktur, nilai, fungsi, jenis-jenis alih wahana cerita MDP dengan pembahasan yang lebih mendalam mengenai macam-macam alih wahana cerita padi dalam berbagai alih domain, di antaranya dalam bentuk tradisi lisan dan ekspresi, seni pertunjukan, adat-istiadat, ritual, dan perayaan-perayaan, keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional, serta dalam bentuk sastra modern.

## **3.2 Data dan Sumber Data**

### **3.2.1 Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pembacaan, pencatatan, menonton, dan menyimak tuturan informan. Data dalam penelitian ini yaitu (1) struktur cerita MDP dalam WSS meliputi fakta cerita, tema cerita dan sarana sastra; (2) nilai budaya cerita MDP dalam WSS; (3) fungsi MDP dalam WSS; (4) kelompok berbagai macam jenis alih wahana cerita MDP yang terkandung dalam WSS; (3) hasil analisis alih wahana cerita MDP dalam WSS; dan (4) hasil analisis alih domain cerita MDP dalam WSS dilihat dari perspektif revitalisasi.

Data berbagai jenis alih wahana meliputi ekspansi, konversi, modifikasi, ekserp, *simplification*, alih genre, alih seni/alih media, eksisi, adaptasi, afirmasi, restorasi dan negasi. Data berbagai macam jenis alih wahana tersebut diamati,

digali, dipaparkan, dianalisis, dan diinterpretasikan dengan tujuan agar peneliti mampu untuk menjelaskan berbagai macam jenis dari alih wahana cerita MDP dalam WSS yang telah dilakukan. Setiap data alih wahana cerita MDP dalam WSS yang diperoleh dari berbagai bentuk langsung diperbandingkan dengan data-data yang terdapat dalam berbagai bentuk serta data yang diperoleh dari informan melalui teknik wawancara.

Proses perbandingan dimaksudkan sebagai cara untuk menunjukkan serta mengonfirmasi persamaan dan perbedaan antara data yang terdapat dalam wawacan *Sulanjana Sulanjani* dengan yang terdapat dalam bentuk lain (bentuk prosesi bertani, dalam bentuk artefak pertanian, dalam bentuk seni tradisional, dalam bentuk seni modern, dan dalam bentuk karya sastra). Dari proses perbandingan tersebut lalu dibuatkan inferensi-inferensi tentang ada atau tidaknya unsur alih wahana.

Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara dengan *pupuhu* kampung yang memiliki pengetahuan tentang proses bertani secara tradisional dan modern. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengonfirmasi antara data yang sebelumnya telah didapatkan dengan keadaan di lapangan.

Data lain yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni laporan-laporan penelitian, teks dalam bentuk mantra, dokumentasi dari pihak informan-dari media elektronik, dan rekaman audio visual dari informan.

### 3.2.2 Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah (1) transliterasi wawacan *Sulanjana Sulanjani*; dan (2) berbagai jenis alih domain cerita MDP.

Di antara sumber data di atas, ada sumber data berupa teks yang memiliki konten mengenai cerita padi. Ada naskah *Tjarita Pantun Sri Sadana* atau *Sulandjana*, dipantunkan oleh Ki Atjeng Tamadipura (Situradja, Sumedang) yang diusahakan oleh Ajip Rosidi dan dipublikasikan oleh Proyek Penelitian Pantun Seri ke-3, Bandung 1970 dan Folklor Sunda, Bandung. Transkripsi cerita pantun setebal 156 halaman, di dalamnya bercerita tentang Nyi Pohaci Sanghyang Sri atau terkenal pula sebagai cerita Sulanjana, yaitu cerita tentang asal-mula padi dan

hama-hama yang biasa menyerang sawah, ditulis dalam bentuk dangding sebagai cerita pantun. Selain carita pantun, terdapat juga naskah cerita padi Nusantara dengan judul Tjerita Rakjat Jilid I yang diusahakan oleh Urusan Adat-Istiadat dan Tjerita Rakjat Djawatan Kebudayaan Departemen P.D. & K. diterbitkan oleh Balai pustaka tahun 1963. Dalam buku tersebut terdapat tujuh cerita asal mula tanaman padi, dengan judul-judul sebagai berikut: (1) Asal Mula Padi, Banyumas, Suwandi; (2) Tjeritera tentang Padi, Kei, Sagimun M. D.; (3) Asal Mula Padi, Bali, A. A. G. Raka; (4) Asal Mula Tanaman Padi, Madura, Hatib Ws.; (5) Asal Mula Padi, Djawa Barat, Soepanto; (6) Asal Mula Padi, Kalimantan, Ahmad Daud; dan (7) Dari Mana Asal Padi, Sulawesi, Sagimun M. D.

Adapun yang dijadikan sumber data dari teks cerita padi yakni wawacan *Sulanjana Sulanjani* hasil transliterasi Bahrudin dan Eneng Nurhayati dibawah pengawasan Ruhaliah. Transliterasi dilaksanakan pada tahun 2002. Identitas naskah tersebut yakni.

a) Identitas Cerita

Judul : *Sulanjana Sulanjani*

Karangan : -  
Orang Babakan Cikandung, Desa Kadujajar,  
Kecamatan Tanjungkerta, Sumedang

Pemilik : Abah Tirta (alm.)  
Kp. Bobos, Buahdua, Sumedang

b) Bentuk

Ukuran : 15,5 x 20,5 cm

Ruang Tulis : 14,5 x 19 cm

Keadaan : Lusuh

Jumlah Halaman : 68 halaman, yang hilang ada 3 halaman,  
yang ada 62 halaman:  
halaman 21-22; halaman 37-38;

halaman 49-50.

Jumlah Baris	: 14 baris
Setiap Halaman	
Bahasa	: Sunda
Huruf	: Pegon
Ukuran Hurup	: Besar
Bentuk Hurup	: Bulat
Bekas Pena	: tumpul, tajam (tipis, tebal)
Warna Tinta	: hitam (tanda baca dan huruf)
Warna Kertas	: Kumal
Jenis Kertas	: kertas Eropa
Keadaan Tulisan	: jelas (lancar dibaca)
Bentuk Karangan	: wawacan (puisi pupuh)

Alasan dipilihnya wawacan *Sulanjana Sulanjani* karena wawacan ini memiliki kekuatan dari segi rujukan dan berpotensi memiliki keajegan cerita atau tidak mengalami penambahan atau pun pengurangan cerita. Sekuen-sekuen cerita memiliki kekompleksan namun tidak meluas sehingga terfokus pada apa yang diceritakan yakni asal-mula tanaman padi.

Sumber data selanjutnya yaitu berbagai alih wahana wawacan *Sulanjana Sulanjani*. Jenis-jenis alih wahana dibagi menjadi empat domain, yakni (1) alih domain tradisi lisan dan ekspresi; (2) alih domain seni pertunjukan; (3) alih domain adat-istiadat, ritual, dan perayaan-perayaan; (4) alih domain keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional; dan (5) alih domain sastra modern (puisi dan prosa). Keempat jenis alih wahana tersebut didasarkan atas penyebutan istilah dari kelompok domain warisan budaya takbenda dari UNESCO tahun 2003 tentang *safeguarding of intangible cultural heritage* dan satu jenis alih wahana dalam

bentuk sastra modern. Kegiatan-kegiatan tersebut dikelompokkan agar tidak terjadi tumpang-silang sehingga kesulitan dalam menelusuri wilayah bentuk alih wahana tersebut digunakan. Pengelompokan itu juga didasarkan pada unsur-unsur budaya padi dalam suatu masyarakat.

Penentuan sumber data penelitian dilakukan secara *purposif* dengan indikator bahwa kelompok bentuk-bentuk alih wahana tersebut memiliki muatan cerita MDP, baik yang berbentuk teks maupun yang berbentuk non-teks. Data penelitian jenis-jenis alih wahana di atas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1  
Data Penelitian

1. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Struktur, Nilai dan Fungsi

Data Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
Struktur cerita WSS	Analisis isi (lihat halaman 121)	Kartu Data
Nilai kebudayaan	Analisis isi (lihat halaman 121)	Kartu Data
Fungsi	Analisis isi (lihat halaman 121)	Kartu Data

2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Jenis Tradisi

No.	Alih Domain	Alih Wahana	Alamat	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
1.	Tradisi lisan dan ekspresi	Mitembeyan Tebar	Kp. Citapen, Rt. 03/Rw. 08, Desa Cibadak, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.	Observasi	Lembar observasi
		Mitembeyan Tandur	Kp. Citapen, Rt. 03/Rw. 08, Desa Cibadak, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.	Observasi	Lembar observasi
		Mitembeyan Dibuat	Kp. Citapen, Rt. 03/Rw. 08, Desa Cibadak, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.	Observasi	Lembar observasi
		Kawung	Kp. Babakan Ardi, Rt. 02/Rw. 08, Desa Sindanglaka, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur.	Observasi	Lembar observasi
2.	Seni pertunjukan	Babarit Parè	Desa Kulur, Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka.	Dokumentasi	Kartu data
		Rèngkong	Kp. Kandangsapi Rt 01/Rw 06, Desa Cisarandi, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur.	Observasi	Lembar observasi
		Gondang	Kp. Cikujang, Desa Sukarani, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur	Observasi	Lembar observasi



No.	Alih Domain	Alih Wahana	Alamat	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
		Tutunggulan	Kp. Cikujang, Desa Sukarani, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur	Observasi	Lembar observasi
		Tari Ngalagè	Kp. Kandangsapi Rt 01/Rw 06, Desa Cisarandi, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur.	Observasi	Lembar observasi
		Tarawangsa ka Nyi Pohaci	Dari tayangan <i>Youtube</i> . Link: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=zuR1gfG49W8">https://www.youtube.com/watch?v=zuR1gfG49W8</a>	Dokumentasi	Kartu data
		Film “Hikmah Kehidupan: Legenda Dewi Sri”	Dari tayangan <i>Youtube</i> . Link: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=FLIs2pSFnJo">https://www.youtube.com/watch?v=FLIs2pSFnJo</a>	Dokumentasi	Kartu data
		Film “Asal Mula Padi”	Dari tayangan <i>Youtube</i> . Link: <a href="https://www.youtube.com/watch?v=MAMz5YpuDUc">https://www.youtube.com/watch?v=MAMz5YpuDUc</a>	Dokumentasi	Kartu data
3.	Adat-istiadat, ritual, dan perayaan-perayaan	Cangkaruk Mulud	Kp. Citapen, Rt. 03/Rw. 08, Desa Cibadak, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.	Observasi	Lembar observasi
		Ampih Parè	Kasepuhan Cisungsang, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak-Banten	Dokumentasi	Kartu data
4.	Keterampilan dan Kemahiran Kerajinan Tradisional	Ngaseuk Parè	- Kp. Pasirsereh, Desa Babakankaret, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur. - Desa Leles, Rt. 04/Rw. 03, Kecamatan Agrabinta. Kabupaten Cianjur.	Observasi	Lembar observasi
		Kawung	Kp. Babakan Ardi, Rt. 02/Rw. 08, Desa Sindanglaka, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur.	Observasi	Lembar observasi
		Kolècèr	Kp. Citapen, Rt. 03/Rw. 08, Desa Cibadak, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.	Observasi	Lembar observasi
		Bebegig	Kp. Citapen, Rt. 03/Rw. 08, Desa Cibadak, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.	Observasi	Lembar observasi
		Lisung	Kp. Citapen, Rt. 03/Rw. 08, Desa Cibadak, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Cianjur.	Observasi	Lembar observasi
5.	Sastra Modern (Puisi dan Prosa)	Puisi “Kidung Dewi Sri”	Penulisnya Sinta Ridwan. Puisi ini termuat dalam kolom Pertemuan Kecil di <i>Harian Umum Pikiran Rakyat</i> pada hari Minggu tanggal 13 Juni 2010.	Dokumentasi	Kartu data
		Puisi “Senyum Dewi Sri”	Penulis M.R Dayoh.	Dokumentasi	Kartu data
		Buku “Lahirna Nyi Pohaci”	Judul: Lahirna Nyi Pohaci Tahun terbit : 2019 Penerbit: DKV FSRD Institut Teknologi Bandung Tebal: ii +8 halaman Bentuk : digital ( <i>e-book</i> )	Dokumentasi	Kartu data

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Teks Sastra

Data		Penulis dan Identitas Karya	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian
Karya Sastra	Puisi "Kidung Dewi Sri"	Penulisnya Sinta Ridwan. Puisi ini termuat dalam kolom Pertemuan Kecil di <i>Harian Umum Pikiran Rakyat</i> pada hari Minggu tanggal 13 Juni 2010.	Dokumentasi	Kartu data
	Puisi "Senyum Dewi Sri"	Penulis M.R Dayoh.	Dokumentasi	Kartu data
	Buku "Lahirna Nyi Pohaci"	Judul: Lahirna Nyi Pohaci Tahun terbit : 2019 Penerbit: DKV FSRD Institut Teknologi Bandung Tebal: ii +8 halaman Bentuk: digital ( <i>e-book</i> )	Dokumentasi	Kartu data

### 3.3 Definisi Operasional

Guna menghindari perbedaan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu.

#### 1. Mitos Dewi Pohaci

Mitos Dewi Pohaci (MDP) adalah rangkaian cerita turun temurun mengenai kepercayaan masyarakat tentang asal mula tanaman padi di Jawa Barat. Mitos termasuk pada lingkup tradisi lisan yakni cerita prosa rakyat. Dalam masyarakat tradisional, MDP memainkan peran sebagai pedoman tingkah laku masyarakat mengenai cara memuliakan padi mulai dari pembibitan sampai pengolahan. MDP dapat dikatakan sebagai cerita milik masyarakat Jawa Barat yang telah diwarisi secara turun temurun dari nenek moyang yang dapat mendorong masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan mitos tersebut. Kegiatan yang dilakukan merupakan realitas MDP dalam masyarakat Jawa Barat.

## 2. Wawacan *Sulanjana Sulanjani*

Wawacan *Sulanjana Sulanjani* (WSS) adalah sebuah karya sastra lama yang didalamnya berisi tentang cerita asal usul tanaman padi. WSS merupakan salah satu naskah Sunda yang selalu diekspresikan masyarakat melalui tradisi upacara perayaan syukuran panen padi dengan cara dibacakan dalam ritual penghormatan terhadap Dewi Pohaci. Dengan demikian, wawacan merupakan gabungan antara tradisi tulis dan tradisi lisan.

## 3. Alih Wahana Mitos Dewi Pohaci

Terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan alih wahana yaitu transformasi, adaptasi, reaktualisasi, filmisasi. Alih wahana mitos Dewi Pohaci yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alih atau perubahan rupa (bentuk, sifat, atau fungsi). Alih wahana yang dimaksud dapat berupa alih aksara atau transliterasi, alih bahasa, alih genre, alih seni, dan alih media. Prosesnya dapat beralih dari wahana satu ke wahana lain. Alih wahana dapat juga dimaknai sebagai alih media atau alih sarana komunikasi. Dalam penelitian ini, MDP beralih wahana dalam bentuk cerita padi dan tradisi lainnya yang tertera dalam cerita tersebut.

## 4. Revitalisasi Mitos Dewi Pohaci

Revitalisasi mitos Dewi Pohaci yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses, cara, atau perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali sebuah tradisi dalam kehidupan masyarakat pemilik atau pendukung tradisi tersebut dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan tetap mengikuti aturan yang diwariskan oleh para leluhurnya.

## 5. Literasi Budaya

Literasi budaya adalah kemampuan seseorang dalam memahami bagaimana kepercayaan, simbol dan ikon, perayaan atau tradisi suatu komunitas berdampak pada penciptaan, penyimpanan, penanganan, penyampaian, pelestarian dan pengarsipan data, informasi dan pemanfaatan teknologi bagi suatu budaya atau kebudayaan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yakni dengan menggunakan instrumen tertentu yang disesuaikan dengan sifat data. Adapun teknik pengumpulan data dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

#### 1) Analisis Isi (*content analysis*)

Analisis isi merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengkaji komunikasi secara tidak langsung. Teknik ini merupakan alat penelitian yang difokuskan pada semua jenis komunikasi yang dapat dianalisis. Isi yang dianalisis dalam penelitian ini yakni teks sastra lama yaitu cerita WSS dalam bentuk transliterasi. Cerita tersebut dianalisis dari segi struktur, nilai, dan fungsi teks. Adapun instrumen yang digunakan berupa kartu data.

Langkah analisis dimulai dari (1) analisis struktur yang meliputi fakta cerita, tema cerita dan sarana cerita; (2) analisis nilai meliputi nilai religiusitas, nilai alam atau kesemestaan, nilai sosial, dan nilai budaya; (3) analisis fungsi bahasa meliputi fungsi ekspresif, fungsi konatif, fungsi referensial, fungsi fatik, fungsi puitik, fungsi metalinguistik.

#### 2) Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yakni dokumen/bahan tertulis yang dijadikan data dan sumber data dalam penelitian ini yakni teks cerita MDP yang berbentuk wawacan *Sulanjana Sulanjani* sebagai hipoteks dan teks sastra sebagai bentuk alih wahananya (hiperteks). Teks sastra berupa puisi dan prosa. Selain teks sastra, terdapat pula film yang bercerita mengenai asal mula padi.

Pengumpulan data berupa karya sastra (puisi dan prosa) dimulai dengan langkah membaca teks sastra secara berulang-ulang untuk menentukan perbedaan dan persamaan, membandingkan kemudian dibuat inferensi-inferensi tentang ada tidaknya unsur alih wahana. Adapun instrumen yang digunakan berupa kartu data yang di dalamnya berisi mengenai komponen kajian alih wahana.

Dokumentasi berupa film bertemakan asal usul tanaman padi diperoleh melalui tayangan kanal *youtube*, berjumlah dua buah film. Adapun tautan kanal

*youtube*-nya sebagai berikut <https://www.youtube.com/watch?v=FLIs2pSFnJo> dan <https://www.youtube.com/watch?v=MAMz5YpuDUc>.

### 3) Observasi

Teknik observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia (Adler & Adler, 1987: 389). Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus-menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2016: 26). Adapun tahapan dari proses observasi meliputi pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), dan pengkodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*tests of behavior setting*), *in situ*, dan untuk tujuan empiris/penelitian lapangan.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap data yang memiliki muatan cerita padi atau cerita mitos Dewi Pohaci. Data yang diperoleh dari hasil observasi yaitu kelompok jenis tradisi bertani meliputi *ngaseuk paré*, *kawung*, *mitembeyan tebar*, *mitembeyan tandur*, *mitembeyan dibuat*. Kelompok artefak meliputi *kolècèr*, *bebegig*, dan *lisung*. Kelompok seni tradisional meliputi seni *rèngkong*, *tutunggulan*, *gondang*, dan *tari ngalagè*. Peneliti melakukan pemilihan data di lapangan, pencatatan, dan pengkodean.

### 4) Wawancara

Teknik wawancara merupakan sebuah cara untuk memperoleh data dengan melakukan percakapan. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yakni pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186). Ciri utama dari teknik wawancara yaitu adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana pertanyaan yang diajukan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan dengan sesepuh yang ada di daerah Cibeber, Bojongpicung, Sukasarana, dan Warungkondang. Pedoman wawancara disusun berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Wawancara dilakukan juga sebagai konfirmasi dari dokumen yang telah didapatkan melalui studi dokumentasi.

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan atau kerangka pertanyaan, sedangkan dalam pelaksanaan pengumpulan data seringkali wawancara yang dilakukan berkembang secara spontan sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung. Berikut ini hal-hal yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara terhadap para petani untuk mengonfirmasi dokumen-dokumen yang berhubungan dengan prosesi bertani, artefak pertanian, seni tradisional.

a. Jenis tradisi dalam kegiatan bertani

Dalam teks WSS terdapat informasi tradisi bertani yaitu tradisi *ngaseuk paré*, *mitembeyan tebar*, *mitembeyan tandur*, dan *mitembeyan dibuat*. Beberapa hal pokok yang dijadikan sebagai acuan dalam menggali informasi yang berkaitan dengan tradisi-tradisi tersebut.

(a) *Ngaseuk paré*

- 1) Bentuk tradisi *ngaseuk paré*.
- 2) Sejarah *ngaseuk paré*.
- 3) Kegiatan *ngaseuk paré* (tatacara).
- 4) Pelaku *ngaseuk paré*.
- 5) Busana yang digunakan pada saat *ngaseuk paré*.
- 6) Alat *ngaseuk paré*.

(b) *Mitembeyan tebar*, *mitembeyan tandur*, dan *mitembeyan dibuat*

- 1) Sejarah kegiatan *mitembeyan*.
- 2) Tujuan dari kegiatan *mitembeyan*.

- 3) Pelaksanaan *mitembeyan*.
- 4) Alat-alat yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.
- 5) Mantra-mantra *mitembeyan*.

b. Artefak pertanian yang digunakan oleh petani

Beberapa hal pokok yang dijadikan acuan untuk menggali informasi mengenai artefak pertanian yang berkaitan dengan MDP. Artefak tersebut yaitu *kolécér*, *bebegig*, dan *lisung*.

(a) *Kolécér*

- 1) Sejarah *kolécér*.
- 2) Bahan-bahan *kolécér*.
- 3) Komponen *kolécér*.
- 4) Fungsi dari setiap komponen *kolécér*.
- 5) Cara pembuatan *kolécér*.
- 6) Fungsi *kolécér* terkait dengan cerita MDP.

(b) *Bebegig*

- 1) Asal-usul *bebegig*.
- 2) Alat-alat yang dipakai untuk membuat *bebegig*.
- 3) Cara membuat *bebegig*.
- 4) Fungsi *bebegig*.
- 5) Pemaknaan *bebegig* terkait dengan cerita MDP.

(c) *Lisung*

- 1) Asal-usul *lisung*.
- 2) Bahan *lisung*.
- 3) Fungsi *lisung*.
- 4) Cara memakai *lisung*.
- 5) Kaitan *lisung* dengan cerita MDP.

c. Seni tradisional *réngkong* dan *gondang*

- 1) Asal-usul seni *réngkong* dan *gondang*.
- 2) Alat-alat yang dipakai dalam seni *réngkong* dan *gondang*.
- 3) Tatacara menggunakan alat-alat dalam seni *réngkong* dan *gondang*.
- 4) Berapa orang yang terlibat dalam seni *réngkong* dan *gondang*.

- 5) Jenis kelamin pemain seni *réngkong* dan *gondang*.
- 6) Kaitan seni *réngkong* dan *gondang* dengan cerita MDP.

### 5) Pengumpulan Dokumen

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yakni data yang dijadikan sebagai penunjang atau data penunjang yang berupa dokumen hasil penelitian terdahulu, foto-foto, majalah, surat kabar, *youtube*, dan lainnya yang diperoleh diluar hasil observasi dan wawancara.

### 3.5 Pedoman Analisis

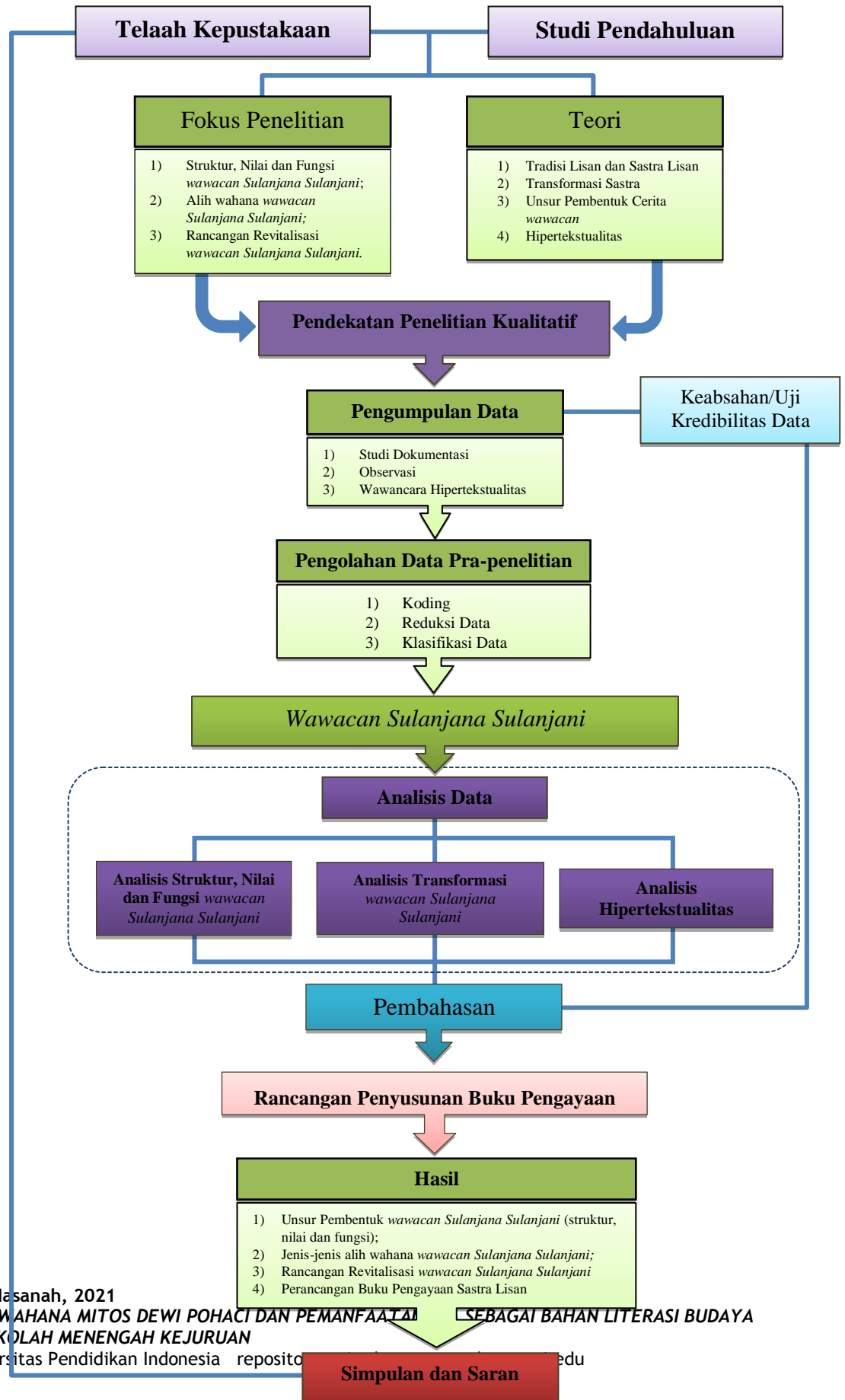
Tabel 3.2  
Pedoman Analisis

No.	Tujuan Penelitian	Fokus Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Mendeskripsikan struktur, nilai dan fungsi dari wawacan <i>Sulanjana Sulanjani</i> .	Analisis struktur, nilai, dan fungsi yang terkandung dalam wawacan <i>Sulanjana Sulanjani</i>	1) Struktur a) fakta cerita (alur, tokoh, latar, dan bahasa) b) tema cerita c) sarana cerita 2) Nilai-nilai budaya 3) Fungsi	1. Stanton (2012) Minderop, A. (2013) Teeuw (1984) 2. Koentjaraningrat (1984) 3. Jakobson (2015) 4. Sibarani (2010)
2.	Mendeskripsikan jenis-jenis alih wahana wawacan <i>Sulanjana Sulanjani</i> yang telah dilakukan.	Deskripsi dan analisis jenis-jenis alih wahana wawacan <i>Sulanjana Sulanjani</i>	1) Prosesi bertani ( <i>Ngaseuk Parè, Cangkaruk Mulud, Ampih Parè, Babarit Parè, kawung, mitembeyan tebar, mitembeyan tandur, mitembeyan dibuat</i> )	Rifaterre (1978) Pradotokusumo, (1986) Sudjiman, (1993) Genette, (1997)



No.	Tujuan Penelitian	Fokus Analisis	Indikator Analisis	Sumber Rujukan
			2) bentuk artefak pertanian ( <i>kolècèr, bebegig, lisung</i> ) 3) bentuk seni tradisional ( <i>rèngkong, tutunggulan, gondang, tari ngalagè, tarawangsa ka Nyi Pohaci</i> ) 4) bentuk seni modern (Film “Hikmah Kehidupan: Legenda Dewi Sri” dan Film “Asal Mula Padi” 5) bentuk karya sastra (puisi “Kidung Dewi Sri” karya Sinta Ridwan, Puisi “Senyum Dewi Sri” karya M.R Dayoh, dan buku “Lahirna Nyi Pohaci”)	
3.	Mendeskripsikan jenis alih wahana berdasarkan pola revitalisasi.	Kajian data-data dalam penelitian berdasarkan pola revitalisasi	Pola revitalisasi	Supanggah, (2008).

Bagan 3.1  
Alur Penelitian



### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang hendak diceritakan kepada publik (Bogdan dan Biklen dikutip Moleong, 2012: 248). Analisis data yang dilakukan dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari teknik analisis isi, dokumentasi, observasi atau pengamatan yang dituliskan dalam catatan lapangan, dan wawancara serta didukung oleh dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Fraenkel & Hyun (2012: 516-518) menjelaskan mengenai penganalisisan data kualitatif yaitu agar data penelitian kualitatif dianalisis dengan baik, sebaiknya memperhatikan beberapa hal penting, yakni triangulasi, berpola, peristiwa kunci, representasi visual, statistika, dan kristalisasi data.

Berdasarkan pedoman penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) klasifikasi data, (3) kategorisasi, (4) tabulasi data, (5) deskripsi data, (6) interpretasi, dan (7) menarik simpulan. Teknis analisis data dalam penelitian ini mengikuti prosedur sebagai berikut.

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data diaplikasikan dalam pemilihan atau perangkuman data sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang telah diperoleh berupa alat analisis struktur, nilai dan fungsi, alat analisis transformasi, dan alat analisis pola revitalisasi dari cerita MDP dalam WSS. Sumber data penelitian berupa teks wawacan *Sulanjana Sulanjani*, *carita pantun Sri Sadana*, buku-buku mengenai asal-usul tanaman padi maupun referensi lainnya dibaca, ditelaah, dan dipahami lalu dicatat sesuai dengan fokus data penelitian. Dipilih data yang terpenting dan disusun secara sistematis.

## 2) Klasifikasi Data

Data jenis alih wahana yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Maksud dilakukannya klasifikasi data yakni agar data yang diperoleh diatur dengan baik, taat asas, serta terjamin kelengkapannya. Selain itu, memudahkan dalam melakukan pemilihan dan pemilahan data. Data penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua bentuk. Bentuk verbal dan bentuk nonverbal. Bentuk verbal berupa tuturan dari informan tentang mantra dan cerita asal usul tanaman padi.

## 3) Kategorisasi

Jenis alih wahana yang telah diklasifikasikan, dibuatkan kategorisasinya. Hal ini dimaksudkan agar data diterapkan dengan tujuan untuk mengelompokkan data berdasarkan karakteristik tertentu. Hal-hal penting dari kategorisasi yaitu mencermati ciri-ciri secara spesifik dari setiap data, mengelompokkan data sesuai dengan karakteristik, menjaga agar data pada setiap kategorisasi berbeda dengan data dalam kategorisasi lain, dan memperoleh persamaan ataupun perbedaan data dari setiap kategori.

## 4) Tabulasi Data

Tabulasi data atau disebut juga display data dilakukan sebagai upaya memperlihatkan keadaan data secara sistematis dalam bentuk matrik. Data yang ada dibuatkan kolom atau tabel untuk diklasifikasikan berdasarkan kategorisasi yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman.

## 5) Deskripsi Data

Deskripsi data yaitu menguraikan/menggambarkan data secara terperinci, dengan tujuan agar diperoleh pemahaman yang jelas dan lengkap mengenai sebuah data. Data cerita MDP dalam WSS beserta hasil kajiannya dideskripsikan secara terperinci. Semua data dikonsepsi semaksimal mungkin dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

#### 6) Interpretasi

Interpretasi data yaitu menafsirkan data. Data dalam hal ini naskah WSS yang bermuatan MDP diinterpretasikan untuk memberikan makna serta ulasan yang mendalam sehingga aspek-aspek yang terkait dengan data penelitian lainnya diuraikan secara jelas.

#### 7) Menarik Simpulan

Menarik simpulan merupakan langkah terakhir dalam sebuah penelitian. Simpulan penelitian ini diambil atas dasar hasil deskripsi dan interpretasi secara eksplisit, jelas, dan ringkas sehingga diperoleh gambaran yang utuh.

### 3.7 Isu Etik

Penelitian ini menggunakan unsur etika “pernyataan persetujuan” (*informed consent*) sehingga informan data berhak diberitahu bahwa dirinya sedang diteliti sekaligus mengetahui sifat penelitian tersebut. Informan penelitian diperlakukan dengan etika penelitian yang berlaku, mencakup kejujuran, obyektivitas, integritas, ketelitian, keterbukaan, penghargaan terhadap HAKI, penghargaan terhadap kerahasiaan (responden), publikasi yang terpercaya, pembinaan yang konstruktif, penghargaan terhadap kolega/rekan, tanggung jawab sosial, tidak melakukan diskriminasi, kompetensi, legalitas, dan mengutamakan keselamatan manusia. Informasi tidak diperoleh dengan paksaan dan terbebas dari manipulasi. Dalam menyampaikan kesediaannya, informan boleh memilih bersedia atau menolak. Selain itu, kepercayaan antara peneliti dan informan dibangun untuk menjaga kerahasiaan data dan identitas.